

## Rencana Pembelajaran Semester Rps Program Studi

Penyusunan buku ini didasarkan atas keinginan penulis untuk ikut serta berkontribusi dalam mewujudkan penguatan akreditasi Program Studi apalagi instrumen yang digunakan adalah instrumen baru yaitu Instrumen 9 Kriteria. Bagi banyak orang yang pernah penulis tanya, instrumen baru 9 Kriteria yang digunakan untuk akreditasi sangat sulit dibanding dengan instrumen lama, yaitu Instrumen 7 Standar. Oleh karena itu, dengan terbitnya buku ini diharapkan dapat membantu para penyusun Laporan Evaluasi Diri (LED) dalam rangka akreditasi Program Studi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Buku ini disusun berdasarkan pemahaman penulis terhadap Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi beserta Lampiran-lampirannya. Buku ini bukanlah panduan resmi BAN-PT untuk penyusunan LED Program Studi (LED PS) melainkan pendapat pribadi penulis yang didasarkan atas pengalaman selama menjadi asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan pengalaman menjadi Pembimbing Teknis Penyusunan Instrumen 9 Kriteria untuk akreditasi Program Studi maupun akreditasi Institusi (Perguruan Tinggi) di beberapa Perguruan Tinggi dan Program Studi. Contoh-contoh yang ada dalam buku ini bukanlah model baku melainkan hanya sekedar pengantar dan alternatif. Selain membaca buku ini, para penyusun LED PS hendaknya langsung berpedoman kepada Panduan dari BAN-PT baik berupa Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri maupun Matriks Penilaiannya serta lainnya agar tidak salah sasaran. Melalui buku ini, para pembaca diperkenalkan Rambu-rambu Umum Penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi, Contoh Penyusunan Ringkasan Eksekutif, Pengisian Dasar Penyusunan, Pengisian Tim Penyusun dan Tanggung Jawabnya, Pengisian Mekanisme Kerja Penyusunan LED, Pengisian Kondisi Eksternal UPPS, Pengisian Kebijakan masing-masing Kriteria, Pengisian Strategi Pencapaian Standar, Pengisian Indikator Kinerja Utama (IKU), Pengisian Indikator Kinerja Tambahan (IKT), Pengisian Evaluasi Capaian Kinerja, Penjaminan Mutu, Pengisian Kepuasan Pengguna, Pengisian Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut, serta Analisis dan Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Terkait Program Studi yang Diakreditasi. Semua hal tersebut disajikan dalam bentuk pengantar. Contoh-contoh yang ada masih sangat banyak kekurangan dan ketidaklengkapan sehingga masih banyak perlu diisi dan dilanjutkan. Teknik Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi ini adalah untuk LED PS dalam rangka mempersiapkan akreditasi program studi jenjang 1) Sarjana, 2) Magister, 3) Doktor, 4) Diploma Tiga, 5) Sarjana Terapan, 6) Magister Terapan, dan 7) Doktor Terapan. Oleh sebab itu, para penyusun agar memperhatikan secara teliti perintah yang ada dari panduan. Perbedaan utamanya adalah pada aspek penilaian. Perbedaan penilaian dapat diperiksa lebih lanjut pada masing-masing Matriks Penilaian setiap jenjang. Selain itu, perlu dimaklumi bahwa oleh karena format instrumen akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi dengan Instrumen 9 Kriteria sama maka dalam beberapa hal, isi contoh yang ada dalam buku ini dan buku Teknik Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi ada kesamaan. Hal ini dimaksudkan agar para penyusun LED PS dan LED PT mudah memahaminya. Semoga buku ini bermanfaat untuk membantu para penyusun LED PS dalam rangka akreditasi Program Studi yang menggunakan 9 Kriteria. Penulis sangat mengharapkan saran dari para pembaca demi perbaikan penerbitan selanjutnya. Terima kasih.

Keberadaan dan keberlangsungan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan dari jumlah PTS telah mencapai 3.500 buah (sementara PTN hanya 95 buah), dan melayani sekitar 70% anak bangsa yang mengenyam pendidikan tinggi. Namun selama ini PTS ibarat “anak bawang” yang belum mendapat perhatian dan bantuan penuh pihak pemerintah. Lantas, bagaimana fakta, tantangan dan harapan PTS sebenarnya? Bagaimana manajemen perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas PTS? Perlukah PTS kita bercermin pada PTS di India dan Amerika Serikat? Saya menyambut buku yang bagus ini. Saya percaya, buku ini akan diterima dengan baik oleh pembaca... —Prof. Dr. Thomas Suyatno, Ketua Umum ABP-PTSI Saya mengapresiasi langkah Prof. Kartomo yang di usia senja namun seManga, Manhua & Manhwat yang tinggi bisa menghasilkan karya ini... —Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, Ketua Umum APTISI Buku yang patut dimiliki dan dipelajari bukan saja oleh PTS, tetapi juga para pemerhati pendidikan tinggi... —Prof. Dr. Prijono Tjiptoherijanto Cukup memberikan informasi lengkap mengenai manajemen PTS... —Prof. Dr. Wan Usman Tepat sekali untuk menjadikan PTS kualitasnya lebih profesional... —Prof. Dr. Didik Notosudjono Buku jenis ini sangat jarang ada di pasaran dan sangat membantu banyak pihak, termasuk orang tua dan calon mahasiswa... —Dr. Herry Rachmatsyah, MSi

Sistematika buku ini dengan judul “Inovasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Keperawatan”, mengacu pada konsep dan pembahasan hal yang terkait. Buku ini terdiri atas 10 bab yang dijelaskan secara rinci dalam pembahasan mengenai Evidence Based Practice terkait pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Dunia Keperawatan, Teori Belajar, Hasil Belajar dan Pembelajaran, Dosen dan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Blended Learning, Konsep Pembelajaran Blended Learning, Strategi Pembelajaran Blended Learning Di Perguruan Tinggi, Pembelajaran Di Keperawatan, Media Sosial Dalam Pembelajaran Blended Learning, Mempersiapkan Pembelajaran Blended Learning, Peran Laboratorium Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Di Keperawatan, dan Media Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Proses Blended Learning.

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ALJABAR ELEMENTER DI PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA IAIN BENGKULUCV. Zigie Utama

Salah satu bagian terpenting dari kemajuan suatu bangsa adalah melalui pendidikan dimana tujuan pendidikan yang ingin dicapai berdasarkan amanah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Telah berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak tahun 2015 serta hadirnya era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan persaingan ketat dan arus informasi yang pesat pada semua sektor, tentunya sudah menjadi kewajiban untuk sumber daya manusia Indonesia agar memiliki daya saing yang kuat sehingga mampu menyejajarkan diri dengan negara-negara lain.

Perubahan paradigma mengajar disesuaikan dengan tuntutan kompetensi calon guru. Calon guru hendaknya dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi calon guru secara maksimal melalui LPTK. Kompetensi calon guru meliputi kompetensi personal, sosial, pedagogi dan profesional. Kompetensi diajarkan secara langsung dan tidak langsung. Kompetensi yang diajarkan secara tidak langsung adalah kompetensi personal dan sosial, sedangkan kompetensi profesional dan pedagogi dibangun melalui pembelajaran. Pembelajaran di LPTK tidak lagi memisahkan antara belajar teori dengan praktek. Keduanya dapat diajarkan secara bersama. Pengajar dan pembelajar secara bersama menemukan permasalahan-permasalahan dilapangan dan menemukan solusi melalui pengkajian teori di kelas. Aktivitas tersebut mengasah kompetensi profesional dan pedagogi calon guru. Buku ini diberi judul Strategi pembelajaran fisika (bahan ajar berbasis cooperative research project based learning untuk calon guru fisika) disusun dari pendapat para ahli dan mengacu pada model cooperative research project based learning. Model cooperative research project based learning merupakan model yang mengintegrasikan proses proyek penelitian dalam pembelajaran cooperative.

Buku ini disusun sebagai salah satu upaya mengembangkan higher-order thinking skill (HOTS) mahasiswa PGSD melalui pembelajaran IPA. Mahasiswa harus memiliki HOTS yang baik agar dapat menghadapi tantangan dan perubahan disruptif di berbagai bidang. Buku ini disusun sebagai acuan bagi dosen/praktisi/pendidik untuk menerapkan Model Pembelajaran MiSHE, model pembelajaran baru yang dikembangkan dengan menggabungkan strategi metakognisi dalam pembelajaran berbasis proyek. Model ini telah dikembangkan melalui penelitian panjang dan uji coba pada responden yang cukup

luas dan terbukti dapat digunakan untuk memberdayakan HOTS mahasiswa. Jika Anda tertarik untuk mengadopsi model MiSHE, silahkan ikuti langkah yang ada pada guidebook Model Pembelajaran MiSHE ini.

Pentingnya publikasi ilmiah tidak akan dibahas lagi secara mendalam, baik dalam pengantar maupun isi dalam buku ini, karena saat ini banyak pihak telah mengampanyekan bahasan ini. Jadi, penulis tidak akan melakukan kilas balik lagi apalagi memperdebatkan pentingnya publikasi dan penyebaran gagasan dan temuan ilmiah. Buku ini hadir karena kegelisahan penulis akan banyaknya kebutuhan mahasiswa (tingkat sarjana) untuk mendapatkan materi/bahan ajar terkait teknik sederhana dalam menulis ilmiah, terutama untuk memenuhi kewajiban mereka dalam menulis artikel jurnal maupun skripsi. Penulis menggunakan pengalaman pribadinya dalam menyusun buku ini. Pengalaman sebagai pemimpin redaksi pada jurnal *Forest and Society* (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/fs>), yang setiap saat menilai naskah yang masuk di meja redaksi, serta mengawal proses peer review (pengulasan sejawat) oleh mitra bestari, dijadikan sebagai acuan utama dalam menyusun buku ini. Selain itu, penulis juga mengompilasikannya dengan sumber dan rujukan lainnya. Penulis merasakan adanya kebutuhan akan buku ajar yang sederhana dan mudah di aplikasikan bagi tenaga pengajar/fasilitator penulisan dan juga bagi mahasiswa atau pembelajar. Buku ajar ini secara khusus diharapkan agar bermanfaat buat para dosen untuk menyiapkan bahan pembelajaran dalam mengajarkan kepada mahasiswa tentang keahlian yang minimal dalam menulis ilmiah, terutama pada mata kuliah metodologi penelitian sosial.

Pertama dan paling utama, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena pada kesempatan ini kami diberikan kesehatan, keselamatan, kenikmatan, dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan seminar nasional dan presentasi artikel ilmiah dari puluhan penulis dan peneliti dari unsur dosen, mahasiswa sarjana maupun pascasarjana, guru, dan lain-lain yang diselenggarakan di STAINU Temanggung. Hari ini merupakan salah satu hari yang membahagiakan bagi pengurus Lembaga Bahasa STAINU Temanggung karena telah berhasil menyelenggarakan kegiatan seminar nasional untuk mempresentasikan artikel-artikel ilmiah yang merujuk pada tema besar “Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS”. Kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk sumbangsih nyata pada bidang pendidikan dan dijadikan sebagai sarana bagi para peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya serta sebagai forum diskusi ilmiah bagi para akademisi. Keberhasilan dalam menyelenggarakan kegiatan ini tidak terlepas dari jasa dan peran seluruh panitia, civitas akademika STAINU Temanggung, partisipasi aktif para peserta dan penulis, pihak sponsor, serta semua pihak yang mendukung kegiatan dalam mengasah, mengasuh, mengasihi, dan melayani kami dengan baik dan tanpa pamrih. Sinergitas dan komitmen dalam bekerjasama memberikan semangat bagi semua pihak dalam melaksanakan tugas. Kami menyadari bahwa capaian ini, bukanlah akhir. Bagi kami, ini menjadi awal dan modal dasar dalam berperan serta untuk ikut membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Ke depan, kita harus mampu bersaing dalam menghadapi dinamika situasi kehidupan baik pada ranah lokal, regional, maupun global. Untuk mempersiapkan itu kami akan selalu meningkatkan kompetensi diri, salah satunya melalui pendidikan yang berkualitas. Dengan sepenuh hati, kami turut memohon doa agar Lembaga Bahasa STAINU Temanggung dapat mempertahankan dan meneguhkan jati diri sebagai lembaga yang dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan juga mampu terus konsisten berperan sebagai rumah literasi. Akhirnya, kami mengucapkan selamat dan apresiasi setinggi-tingginya kepada para penulis. Semoga dengan terbitnya prosiding seminar nasional “Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS”, semakin meningkatkan semangat dalam berkarya, khususnya dalam menulis dan meneliti sehingga memberikan manfaat untuk semua. Konten dari buku ajar ini, mengkaji dan mendiskusikan berbagai teori dan penerapannya tentang: konsep administrasi, administrasi pelayanan, pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan yang berkualitas, jaminan kesehatan masyarakat, kearifan lokal, dan inovasi pelayanan kesehatan berbasis kearifan lokal yang dirumuskan dalam sebuah aplikasi pelayanan kesehatan puskesmas. Buku ajar ini dalam implementasinya menjadi acuan dan referensi utama dalam perkuliahan pada mata kuliah Administrasi Pelayanan Kesehatan Program Studi Ilmu Administrasi Publik–Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo.

Daya saing global menuntut sumber daya manusia memiliki competitive advantage dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan. Tuntutan Abad 21 yang mengharuskan setiap mahasiswa mampu melakukan kolaborasi (Collaboration), komunikasi (Communication), berpikir kritis (Critical thinking), dan keratif (Creativity) yang diistilahkan sebagai 4Cs. Keterampilan lainnya yang patut dimiliki oleh mahasiswa adalah kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan sikap, serta penguasaan teknologi yang memerlukan kemampuan High Order Thinking Skills atau berpikir tingkat tinggi dalam mengakomodasi penguasaan keterampilan esensial di abad 21. Namun, Kecenderungan mahasiswa tidak mampu membagi pengetahuan yang telah mereka peroleh baik dari praktek maupun dalam bentuk teoretis yang dampaknya pengetahuan tersebut hanya berada pada level individu saja menjadi pengetahuan tersirat (tacit knowledge). Dampaknya, ketika dilaksanakan evaluasi kompetensi, mahasiswa cenderung hanya menghapalkan materi serta mahasiswa menemukan kesulitan yang disebabkan mahasiswa hanya pada tataran pengetahuan dan penerapan saja. Selain itu, Keinginan untuk sharing pengetahuan oleh mahasiswa masih tergolong rendah dan lebih dominan mahasiswa hanya terpaku pada satu bidang soal saja. Ketika dihadapkan pada persoalan lain, dimana soal yang diberikan berubah, maka mahasiswa akan bingung dan kurang mampu untuk memecahkan persoalan serta tidak kreatif untuk menemukan solusi pemecahan masalah serta masih nampak dominasi mahasiswa dalam belajar. Rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) disebabkan rendahnya akan analisis, keterampilan proses, transformasi, dan pemahaman mahasiswa serta kesulitan dalam interkoneksi strategi implementasi penyelesaian soal atau permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam belajar sekaligus membentuk tim dalam bentuk kolaborasi (team building) sekaligus mengasah proses berpikir tingkat tinggi yaitu Active Knowledge Sharing and Intellectually (AKSI). Model ini akan mereduksi sikap individualisme mahasiswa dalam belajar melalui berbagi (share) pengetahuannya dengan mahasiswa yang lain, baik dari anggota kelompok maupun dari anggota kelompok lainnya dalam belajar dimana kompetisi tetap terjadi tetapi lebih ringan (soft) yang memunculkan motivasi hingga peningkatan keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS). Model AKSI yang

dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) mahasiswa melalui empat tahapan utama yaitu tahap reponsi, tahap penalaran, tahap penyamaan persepsi, dan tahap evaluasi. Model ini mampu meningkatkan kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) mahasiswa dalam hal melakukan analisis, evaluasi, dan mencipta sekaligus pada sisi lain mampu membangun keterampilan 4Cs dalam melakukan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif yang secara signifikan berdampak pada keterampilan mahasiswa dalam belajar dan bekerjasama yang bermuara pada kompetensi mahasiswa ketika memecahkan permasalahan di tempat kerja baik rutin maupun non rutin.

Dalam menghadapi permasalahan pembangunan yang semakin kompleks, dimana pencapaian yang ‘Paripurna’ sesuai yang dituntut dalam perencanaan nasional di manapun juga hampir tidak pernah akan dicapai. Hal ini akibat dari tidak dicapainya informasi yang komprehensif dalam artian kegagalan dalam mengidentifikasi masalah yang ada. Perencanaan yang sifatnya “top-down” juga banyak memberikan sumbangan kegagalan perencanaan pembangunan sosial kemasyarakatan yang dijalankan oleh pemerintah khususnya di era sebelum reformasi berlangsung. Atas dasar itulah maka muncul pendekatan perencanaan partisipatif. Pendekatan perencanaan partisipatif mengandung makna adanya keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah yang dihadapi, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, tahap mengambil keputusan tentang alternatif pemecahan masalah yang mereka hadapi berdasarkan kebutuhannya. Pendekatan perencanaan partisipatif dapat dilaksanakan jika para pelaksana pembangunan tidak hanya berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan masyarakat. Tujuan diterapkannya pendekatan perencanaan partisipatif adalah sebagai upaya untuk belajar, terjun langsung kedalam proses pemecahan suatu masalah, ini dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi kebutuhannya; Memberdayakan kelompok masyarakat lokal yang kurang beruntung; Pengintegrasian sistem pengetahuan lokal ke dalam desain program; Proses belajar dua arah antara program dengan masyarakat lokal sebagai penerima manfaat; Komitmen dan dukungan serta pertanggungjawaban di pemerintahan lokal. Jika Pendekatan partisipatif dapat dilakukan, maka perencanaan pembangunan akan dapat mencapai tujuan pembangunan yang tepat dan efisien sesuai dengan kondisi desa tersebut, yang mendorong proses pembangunan secara lebih cepat untuk mewujudkan masyarakat yang maju maupun sejahtera.

Buku ajar Program Perencanaan Pembelajaran Matematika ini disusun dengan memperhatikan aspek tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) perkuliahan Program Perencanaan Pembelajaran Matematika. Penyajian materi di dalam buku ajar ini membantu mahasiswa untuk berpikir deklaratif dan menggali informasi dan pengetahuan yang dimilikinya sebelumnya. Materi dalam buku ajar ini, terdiri atas 8 bab mengenai cara merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Setiap bab dalam buku ini dalam buku ini dilengkapi dengan pendahuluan yang berisikan penggunaan dari bab tersebut dan setelah bagian pendahuluan dilanjutkan dengan manfaat dari materi pelajaran yang berisikan kegunaan dari buku ajar tersebut, setelah itu berisikan isi dari materi tersebut. Program Perencanaan Pembelajaran Matematika ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

Dosen penggerak adalah dosen yang menggeser perannya menjadi pendamping bagi para mahasiswa untuk menjelajahi kompetensi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh sebab itu, dosen penggerak sangat dibutuhkan agar Indonesia dapat melahirkan sumber daya yang unggul, kreatif, inovatif, dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja. Untuk menghadapi Abad 21, diperlukan dosen penggerak yang kompeten dan memiliki kebiasaan untuk terus mencari ilmu baru dan mencari pihak-pihak lain yang mampu mendukung pembelajaran mahasiswa di kelasnya. Selain itu, juga memiliki kebiasaan mengerjakan penelitian dengan melibatkan mahasiswanya guna memberikan mereka pengalaman yang bisa dirasakan langsung.

Buku ini mendeskripsikan tentang persepsi dan pengalaman akademik dosen keolahragaan dalam mengemban tugasnya mengajar berbagai disiplin ilmu keolahragaan pada masa pandemi. Materi kuliah yang diajarkan terdiri dari berbagai macam jenis baik teori dan praktik pada jenjang sarjana di FKOR UNS. Seperti kita ketahui bahwa pembelajaran di bidang keolahragaan banyak bernuansa praktik di lapangan. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 para dosen ditantang untuk menyelenggarakan pembelajarannya melalui e-learning. Buku ini mengupas tentang bagaimana pengalaman suka duka dosen dan persepsinya dalam mengawal pembelajaran melalui e-learning.

Pada tahun 2020, pelaksanaan program detasering sebagai program yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud dilaksanakan dalam kondisi pandemi Corona virus disease 2019 (Covid-19). Program Detasering memiliki multi manfaat, bukan saja bagi Perguruan Tinggi Sasaran (Pertisas), tetapi juga bagi pihak-pihak terkait seperti Detaser, Perguruan Tinggi Sumber (Pertisum), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Mahasiswa dan Masyarakat. Pelaksanaan program detasering di masa pandemi Covid-19, awalnya banyak dirasakan sebagai kecemasan, karena sepenuhnya dilaksanakan secara daring (virtual) sebagai konsekuensi pembatasan sosial (social distancing). Namun, kondisi tersebut telah mampu dilewati dengan baik dan lancar. Dalam buku ini tergambar potret yang dideskripsikan dengan baik oleh para detaser tentang pengalamannya di masa pandemi Covid-19. Buku ini memaparkan topik-topik tentang; (1) Penyusunan Renstra di Universitas Muhamadiyah Maluku Utara pada Program Detasering di Masa Pandemi Covid-19; (2) Pelaksanaan Program Detasering di Masa Pandemi Covid 19: Membangun Sinergi Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perguruan Tinggi; (3) Rancak Semangat Mewujudkan Mutu Pendidikan; (4) Strategi Harmonisasi Kurikulum Perguruan Tinggi dalam Membangun Lulusan yang Tangguh Pasca Pandemi Covid-19; (5) Student Centred Learning sebagai Upaya untuk Menempatkan Mahasiswa sebagai Jantung dalam Proses Pembelajaran; (6) Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Students Centred Learning (SCL) Berbasis Pembelajaran Daring; (7) Peningkatan Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat melalui Implementasi Program KKN Tematik; serta (8)

Manajemen Elektronik Jurnal: Upaya Keberlanjutan Akreditasi Jurnal Nasional Pasca Pandemi Covid-19. Kita memang sedang susah namun, perlu upaya untuk menginterpretasikan keadaan ini dengan cara yang lebih positif. Kita telah membuktikan bagaimana bisa hidup harmonis di dalamnya. Oleh karena itu, kita sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai bagian dari Program Detasering tahun 2020 masih mampu membantu dan menghiasi berbagi ilmu pengetahuan. Selain itu saling sharing pengalaman kepada rekan sejawat di Perguruan Tinggi lain sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi di masa pandemi Covid-19. Semoga kondisi ini cepat berlalu diiringi doa dan karya-karya yang membanggakan bagi ibu pertiwi.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicetuskan menteri pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makariem cukup mengejutkan segenap sivitas akademika di tanah air. proses pendidikan di jenjang pendidikan tinggi dirasa sangat monoton dan kurang berinteraksi dengan dunia usaha dan dunia industri.

Buku ini disusun sebagai acuan bagi dosen untuk menerapkan Model Pembelajaran MiSHE. Komponen model pembelajaran MiSHE meliputi tujuan, sasaran, sistem sosial dan sistem pendukung, prinsip reaksi, sintaks, dampak instruksional, dan dampak pengiring. Buku ini terdiri dari 94 halaman dengan ukuran 15,5 x 23 cm. Bagi Anda yang tertarik untuk mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran ini, silahkan simak ulasannya pada setiap bab buku ini.

Daya saing global menuntut sumber daya manusia memiliki competitive advantage dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan. Tuntutan Abad 21 yang mengharuskan setiap mahasiswa mampu melakukan kolaborasi (Collaboration), komunikasi (Communication), berpikir kritis (critical thinking), dan kreatif (Creativity) yang diistilahkan sebagai 4Cs. Keterampilan lainnya yang patut dimiliki oleh mahasiswa adalah kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan sikap, serta penguasaan teknologi yang memerlukan kemampuan High Order Thinking Skills atau berpikir tingkat tinggi dalam mengakomodasi penguasaan keterampilan esensial di abad 21. Namun, Kecenderungan mahasiswa tidak mampu membagi pengetahuan yang telah mereka peroleh baik dari praktek maupun dalam bentuk teoretis yang dampaknya pengetahuan tersebut hanya berada pada level individu saja menjadi pengetahuan tersirat (tacit knowledge). Dampaknya, ketika dilaksanakan evaluasi kompetensi, mahasiswa cenderung hanya menghapuskan materi serta mahasiswa menemukan kesulitan yang disebabkan mahasiswa hanya pada tataran pengetahuan dan penerapan saja. Selain itu, Keinginan untuk sharing pengetahuan oleh mahasiswa masih tergolong rendah dan lebih dominan mahasiswa hanya terpaku pada satu bidang soal saja. Ketika dihadapkan pada persoalan lain, dimana soal yang diberikan berubah, maka mahasiswa akan bingung dan kurang mampu untuk memecahkan persoalan serta tidak kreatif untuk menemukan solusi pemecahan masalah serta masih nampak dominasi mahasiswa dalam belajar. Rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) disebabkan kesalahan melakukan pengkodean, keterampilan proses, transformasi, dan pemahaman mahasiswa serta kesulitan dalam interkoneksi strategi implementasi penyelesaian soal atau permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam belajar sekaligus membentuk tim dalam bentuk kolaborasi (team building) yaitu Active Knowledge Sharing (AKS). Model ini akan mereduksi sikap individualisme mahasiswa dalam belajar melalui berbagi (share) pengetahuannya dengan mahasiswa yang lain, baik dari anggota kelompok maupun dari anggota kelompok lainnya dalam belajar dimana kompetisi tetap terjadi tetapi lebih ringan (soft) yang memunculkan motivasi hingga kemampuan penalaran ide. Model AKS yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Mahasiswa melalui empat tahapan utama yaitu tahap reponsi, tahap penalaran, tahap penyamaan persepsi, dan tahap evaluasi. Model ini mampu meningkatkan kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) mahasiswa dalam hal melakukan analisis, evaluasi, dan mencipta sekaligus mampu mengintegrasikan keterampilan 4Cs yaitu melakukan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif yang secara signifikan berdampak pada keterampilan mahasiswa dalam belajar dan bekerjasama yang berdampak pada kompetensi mahasiswa ketika memecahkan permasalahan di tempat kerja baik rutin maupun non rutin.

Untuk mendukung implementasi kurikulum diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran agar terjadi kesinambungan antara kurikulum yang dirancang dengan penerapannya. Oleh karena itu, pada tahun 2017 FKIP UMM dengan dukungan Direktorat Pembelajaran Dirjen Belmawa Kemristek Dikti mengimplementasikan program hibah pengembangan perangkat pembelajaran, sebagai kelengkapan dari suatu kurikulum. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat meminimalkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang dirancang (planned curriculum) dengan kurikulum yang diterapkan (implemented curriculum). Pengembangan kurikulum yang dilakukan di FKIP UMM meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Bahan Ajar, Media dan Alat Evaluasi. Keempat komponen tersebut searah dengan kebijakan SNPT yang disepakati dalam dokumen KPT. Pada kesempatan ini FKIP UMM berkesempatan mengembangkan perangkat pembelajaran untuk 27 matakuliah terpilih yang terdiri dari 9 matakuliah kependidikan dan 18 matakuliah keilmuan penciri program studi.

Transformasi lembaga adalah bukti dari kemajuan dan inovasi pendidikan di Indonesia, termasuk transformasi dari STAIN menjadi IAIN atau UIN. Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu “kota pendidikan” di Indonesia, bahkan pelopor awal pendirian madrasah di Indonesia, menunjukkan tradisi yang baik terkait upaya transformasi lembaga, sebut saja peralihan 2 (dua) kampus PTKIN di Sumatera Barat, yaitu STAIN Batusangkar (menjadi IAIN Batusangkar) dan STAIN Bukittinggi (menjadi IAIN Bukittinggi). Buku ini merupakan karya ilmiah “berbasis riast” yang mengulas secara tuntas terkait alasan perubahan kedua PTKIN tersebut, dari aspek historis, filosofis, ekonomi, psikologis, sosiologis, antropologis, globalisasi dan politik. Lebih menarik lagi, di dalamnya juga menguraikan pelayanan akademik kedua PTKIN tersebut dari aspek 8 (delapan) standar nasional pendidikan, meliputi; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, dan standar pembiayaan pendidikan. Dengan demikian, buku ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi wajib bagi para pembaca dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa (S-1, S-2, S-3), guru, dosen dan juga praktisi pendidikan terkait upaya transformasi lembaga pendidikan, khususnya lembaga PTKIN di Indonesia. Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut beliau, pembelajaran harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Beliau menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Adapun konsep dari Merdeka Belajar adalah: 1) Dihapuskannya Ujian Nasional (UN) yang digantikan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. 2) Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dikembalikan kepada pihak sekolah. 3) Membentuk siswa yang kompeten, cerdas untuk SDM bangsa, dan berbudi luhur

Buku ini adalah hasil penelitian, peneliti bisa merampungkan penelitian kolektif dengan berjudul Strategi Peningkatan Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ini dengan lancar seduai yang diharapkan.

Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura”. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung

Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) 4.0 Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA) ini disusun dalam kerangka komitmen Muhammadiyah, khususnya Majelis

Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menjadikan PTMA sebagai perguruan tinggi yang sadar mutu. Muhammadiyah menyadari pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi selalu berkembang seiring dengan dinamika masyarakat, baik pada tingkat internasional, nasional, maupun lokal. Karenanya, perbaikan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mesti dilakukan agar gerak langkah pendidikan di PTMA ini senantiasa adaptif dengan tuntutan zaman. Penyusunan Pedoman SPMI 4.0 PTMA ini telah melalui serangkaian tahapan. Mulai dari rapat-rapat pembahasan, Workshop SPMI dengan berbagai pihak terkait guna mendapatkan masukan terbaru seiring dengan dinamika pengelolaan mutu perguruan tinggi, hingga pembahasan pedoman ini memenuhi tingkat kelengkapan (komprehensif) dari standar yang diharapkan. Kehadiran pedoman ini diharapkan membantu PTMA untuk menyusun, mengimplementasikan, mengevaluasi, serta melakukan tindak lanjut perbaikan secara terus menerus (continuous improvement) SPMI di lingkungan masing-masing. Harapan kami tata kelola PTMA senantiasa berbasis pada mutu terstandar yang pada gilirannya berimplikasi pada kepuasan stakeholder (customer satisfaction) PTMA dan akhirnya PTMA akan selalu menjadi rujukan pada pilihan utama perguruan tinggi yang bermutu dalam skala lokal, nasional, regional, bahkan internasional.

Sebagai sebuah mata kuliah di program studi ekonomi Islam, keuangan publik Islam sangat menarik untuk dipelajari demi memperoleh pengetahuan tentang bagaimana dahulu warisan keilmuan Rasulullah dan para khalifah mengatur keuangan negara. Buku ini disusun sesuai dengan rencana pembelajaran semester dengan 16 kali tatap muka, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir. Memuat beberapa contoh soal dan pertanyaan yang memancing mahasiswa untuk kritis, berikut daftar referensi sebagai acuan untuk dipelajari lebih lanjut. Dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah ini, dan sebagai pembuka untuk studi lebih lanjut mengenai keuangan publik Islam.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Belajar dan Pembelajaran karena dilengkapi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, media dan alat evaluasi. Keempat komponen tersebut searah dengan kebijakan SNPT yang disepakati dalam dokumen KPT. Selanjutnya, implementasi kurikulum dapat dilakukan secara berkesinambungan antara kurikulum yang dirancang (planned curriculum) dengan kurikulum yang diterapkan (implemented curriculum). Kebutuhan akan data mining perkembangan komputerisasi telah menghasilkan kumpulan data yang cukup besar sehingga secara otomatis telah tersimpan di dalam database dan menghasilkan tumpukan data ataupun yang sering disebut gudang data. Ketersediaan data yang melimpah, kebutuhan akan informasi (pengetahuan) sebagai pendukung pengambilan keputusan untuk membuat solusi bisnis. Data yang menumpuk di dalam database sangat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan pada aktivitas berikutnya jika dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagian dari ekstraksi data atau bagian dari penambangan data sehingga akan menghasilkan pola baru untuk dijadikan sebagai bagian dari keputusan. Data mining muncul sekitar tahun 90-an. Data mining memang salah satu cabang ilmu komputer yang relatif baru. Dan sampai sekarang orang masih memperdebatkan untuk menempatkan data mining di bidang ilmu mana, karena data mining menyangkut database, kecerdasan buatan (artificial intelligence), statistik dan sebagainya.

'Co-operative Education Program: Pedoman Dasar bagi Perguruan Tinggi di Indonesia' is a well-structured book, covering all major steps and considerations for establishing a co-operative education study program. The book will help universities and polytechnical institutes interested in developing co-operative education programs to learn about and apply the successful experience and best practices that Universitas Prasetiya Mulya has worked hard to acquire. As readers will see, co-operative education study programs offer a win-win-win approach, providing many important benefits for students, employers and participating higher education institutes. The integration of practical, hands-on work experience with academic study provides an ideal environment for students to enrich their learning experience and to graduate with greater skills, knowledge and confidence. Universities and polytechnical training institutes benefit from the real-time feedback loop that students provide, allowing lecturers and higher education officials to update and fine-tune curriculum to better meet the needs and priorities of industry. And employers benefit from hosting co-op ed students in work placements, an experience that allows employers to get to know and evaluate students, often leading them to offer jobs to co-op students immediately after they graduate. So, co-operative education really does offer a modern, win-win-win approach to higher education and as one of Indonesia's pioneers in co-operative education, Universitas Prasetiya Mulya's has become a local centre of excellence for co-op education.

Dimasa Pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung hingga saat ini berbagai inovasi lahir. Sesuatu yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya menjadi sebuah keniscayaan untuk wajib dilakukan. Demikian pula halnya dengan upaya pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) khususnya 'Bumdes Padaidi' yang ada di Desa Sipodeceng Kabupaten Sidenreng Rappang. Permasalahan yang dihadapi oleh 'Bumdes Padaidi' antara lain minimnya pengetahuan dan pemahaman administrasi dan manajemen organisasi yang berdampak pada tidak teraturnya administrasi dan manajemen organisasi, pemasaran produk unit usaha yang belum maksimal, penguasaan teknologi informasi yang rendah dalam pelayanan publik olehnya diadakan pendampingan kelompok mitra dengan penggunaan teknologi informasi dimasa pandemi Covid-19 dalam pelayanan publik yang less contact sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat dan memberikan nilai tambah secara sosial dan ekonomi bagi kelompok mitra juga dapat mencegah penularan Covid-19. Solusi yang diberikan untuk membantu permasalahan kelompok mitra : (1) Penyuluhan dan pendampingan tentang administrasi dan manajemen organisasi; (2) Workshop dan pendampingan tata kelola dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA); (3) Pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi informasi dengan penggunaan Aplikasi SIBERAS dan Bumdes Store; (4) Pembuatan Aplikasi SIBERAS dan Bumdes Store. Dari kegiatan ini maka diperoleh hasil tersusunnya rencana program-program kerja Bumdes sesuai jadwal yang telah ditentukan, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota dalam penggunaan aplikasi pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi (e-commerce) sehingga membantu pencegahan dan penularan Covid-19 karena less contact dan pelayanan publik dapat terus dilakukan oleh 'Bumdes Padaidi' dan Pemerintah Desa

Pengarang : Fatrima Santri Syafri, Buku ini membahas bagaimana proses pengembangan modul aljabar elementer ini menggunakan pengembangan model 4-D dimana penelitian ini dilakukan empat tahap yakni tahap define (Pendefinisian), disign (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Pengembangan modul ini menghasilkan sebuah modul yang valid, praktis dan efektif dengan dibuktikan bahwa penilaian para ahli telah menyatakan modul ini telah valid dan baik dengan beberapa revisi kecil. Pernyataan ini juga didukung oleh aktivitas mahasiswa, hasil belajar yang baik serta respon mahasiswa terhadap modul aljabar elementer dengan kategori baik

English Language Teaching for Literary Works (Manual Book Instruction) is an English course book for lecturer at higher education. This manual book enables English learning based on film,

## Where To Download Rencana Pembelajaran Semester Rps Program Studi

song, poem, novel, short story and drama. All levels in this book help students practice their English skills. This manual book is designed with instruction by using the stage of presentation or modelling, the stage of training (practice), and the stage of use (production). The writers would like to thank the lecturers for having provided us with valuable inputs, suggestions and motivation to complete this manual book instruction. We also express our gratitude to our stakeholders who guided us through aided with the idealism and pragmatism to complete this book.

Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Buku ajar ini diharapkan dapat lebih memudahkan di dalam memahami materi perkuliahan, khususnya mata kuliah Ekonomi Bahan Galian, baik bagi pengajar maupun mahasiswa. Buku ajar ini disusun berdasarkan beberapa literatur dan pengalaman praktisi di lapangan.

Buku Dasar-Dasar Biologi Molekuler ini disusun untuk mahasiswa program studi Biologi, Kedokteran, Farmasi, Pertanian dan program studi lain sebagai buku referensi kegiatan belajar mengajar yang telah disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Buku ajar Konsep Dasar Keperawatan ini disusun berdasarkan Konsep Kampus Merdeka, Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Ners, Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia, dan buku – buku rujukan lainnya, untuk membantu mahasiswa program sarjana dan profesi Ners dalam mempelajari dan menguasai konsep-konsep dasar keperawatan di perkuliahan, praktek profesi, dunia kerja dan menjadi rujukan bagi para dosen dalam mengembangkan konsep dasar keperawatan. Metode penyajiannya sesuai dengan indikator hasil belajar pada kurikulum fakultas keperawatan. Buku Ajar : Konsep Dasar Keperawatan ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Sebuah model pembelajaran yang menarik, inovatif dan produktif diperlukan sebagai acuan dalam pengajaran Purana dan signifikansinya pada peserta didik. Ini bertujuan mendapatkan model pembelajaran konseptual yang memenuhi syarat validitas dan dapat diterapkan secara efektif dalam dunia pembelajaran Agama Hindu.

Kurikulum KKNi masih sangat aktual dalam praktik pendidikan pada perguruan tinggi. Penting untuk diketahui bagaimana seharusnya KKNi diterapkan dan apa yang terjadi di lapangan. Buku ini memberi anda pengalaman penting dalam proses penerapan kurikulum KKNi.

Buku Ajar Data Warehouse memuat 5 bab yang telah disesuaikan dengan topik-topik utama pada pokok bahasan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Data Warehouse (MK DW). Pada setiap bab ada tujuan instruksional, paparan materi, studi kasus dan latihan soal (umpan balik). Buku ini dibuat sesuai kebutuhan belajar mahasiswa selama satu semester yang terdiri dari konsep dan praktik mandiri. Bab 1 menjelaskan ringkasan konsep-konsep data warehouse yaitu definisi DW, karakteristik DW, arsitektur DW dan fase-fase pengembangan DW. Bab 2 menjelaskan tahapan melakukan analisis kebutuhan data warehouse yang harus memperhatikan konsep granularity, fakta, dimensi, metode pengumpulan data dan information package. Bab 3 menjelaskan desain data warehouse yang disertai contoh agar mahasiswa bisa praktik mengimplementasikan desain DW berdasarkan studi kasus yang diberikan. Bab 4 menjelaskan konsep ETL dan praktik membuat job ETL menggunakan software open source Talend Open Studio. Bab 5 menjelaskan konsep SQL OLAP yang dapat digunakan untuk penyajian data dari DW. Konsep-konsep yang dijabarkan pada buku ini diambil dari berbagai referensi kredibel dan pakar-pakar DW seperti W.H. Inmon dan Ralph Kimball. Sedangkan studi kasus diambil dari pengalaman tim dosen selama mengajar MK DW agar disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan implementasi DW terhadap masalah yang diberikan. Buku ini juga diharapkan dapat menjembatani mahasiswa dalam memahami buku-buku pustaka berbahasa asing terkait topik-topik DW. Pada beberapa konsep juga ditambahkan literatur terkini dari hasil penelitian terkait topik DW seperti istilah tradisional DW dan real-time DW yang jarang dibahas pada textbook.

Bahan ajar ini dipersiapkan untuk perkuliahan Kimia Dasar 1. Materi yang dibahas dalam Bahan ajar ini meliputi: Perkembangan Teori Atom, Sistem Periodik Unsur-Unsur, Hukum Dasar dan Dasar-Dasar Perhitungan Kimia, Tata Nama Senyawa Kimia An-Organik, Rumus dan Persamaan Kimia, Reaksi-Reaksi Kimia, Ikatan Kimia (Ikatan ion, Kovalen, Ikatan pada logam, dan Perbandingan Sifat Senyawa Ion dan Kovalen), Reaksi dalam Larutan Berpelarut Air, Struktur dan Gaya antar Molekul, Pengantar Reaksi Reduksi dan Oksidasi, Senyawa Karbon dan Pengantar Reaksi Kimia Organik. Pembahasan dalam Bahan ajar ini juga diperkaya dengan fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini yang berkaitan dengan perkembangan ilmu kimia dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkaya wawasan ilmu kimia mengikuti kondisi kekinian. Tujuan penulisan Bahan ajar ini adalah untuk mempermudah mahasiswa mempelajari konsep dasar kimia, fakta-fakta tentang aplikasi kimia dasar dalam kehidupan serta sedikit penjelasan tentang prosedur kimia dalam laboratorium. Harapannya Bahan ajar ini selain untuk memperkuat kognitif juga dapat bermanfaat untuk perbaikan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kegiatan sehari-hari dalam hal memanfaatkan bahan kimia yang smart sesuai dengan tingkat perkembangan wawasan kognitifnya. Pada setiap bab dari buku ini juga diupayakan untuk memuat soal-soal bermuatan nilai untuk menstimulasi tumbuh kembangnya karakter-karakter baik dari pengguna buku ini.

[Copyright: 83b68313496f6dc510d40a29c3923610](https://doi.org/10.24127/83b68313496f6dc510d40a29c3923610)